

PERAN RADEN PATAH DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM DI DEMAK PADA TAHUN 1478-1518

Irma Dwi Jayanti¹, Isrina Siregar², Supian Ramli³

irmadwijayanti9b@gmail.com¹, isrinasiregar@unja.ac.id², supian.ramli@unja.ac.id³

Pendidikan sejarah, universitas jambi¹²³

Abstrak: Penciptaan Raden Patah dari Kerajaan Demak, kebangkitan Islam pada masanya, dan kejayaan Raden Patah semuanya diulas dalam artikel ini. Dengan pemikiran tersebut, artikel ini akan fokus pada era Raden Patah dan kebangkitan Islam. Penelitian heuristik merupakan salah satu bentuk strategi penelitian kepustakaan yang meliputi kritik sumber (eksternal dan internal), analisis dan integrasi, serta penyuntingan. Karya ini disiapkan menggunakan pendekatan heuristik. Upaya kajian ini akan berujung dengan melihat sejarah Kerajaan Demak di Jawa. Ketika Raden Patah menjadi raja dan penerjemah Dakwah Islam, ia membantu mendirikan dan memperkuat Kerajaan Islam di Jawa. Keberhasilan Kerajaan Islam sebagian karena ini. Pada masa pemerintahan Radenpatha, kekuasaan Kerajaan Demak tumbuh, yang menunjukkan betapa pentingnya hal itu pada saat itu. Evolusi hukum Islam di Jawa juga dipengaruhi oleh munculnya dakwah Islam di Demak.

Kata kunci: Raden Patah, Islam, Demak

Abstract: This article aims to find evidence of Raden Patah's success in establishing the Kingdom of Demak, the development of Islam during the heyday of Raden Patah, and the victory of Raden Patah. The method used to write this work is a heuristic method, a method of library research that includes source criticism (external and internal criticism), interpretation (analysis and integration), and editing. The conclusion of this study is to know the history of the establishment of the Demak Kingdom in Java. One of the reasons for the successful establishment and development of the Islamic Kingdom in Java in was the role of Raden Patah as King and Interpreter of Islamic Dawah. The glory of the Demak Kingdom during the time of Radempasa can be seen within its territory. Demak also became the center of Islamic Dawah in Java, which developed Islamic law.

Keyword: Raden Patah, Islamic, Demak

PENDAHULUAN

Raden Patah mendeklarasikan kemerdekaannya dari kekuasaan Majapahit pada awal tahun 1500-an. Raden Patah, Bupati Demak, kemudian masuk Islam dan menjadi imam. Raden Patah menggunakan para ulama untuk membantunya mendirikan kerajaan Islam Demak di Jawa. Demak adalah kerajaan Islam pertama di Jawa. Demak berkembang pesat dari kerajaan kecil menjadi kerajaan besar. Demaks memiliki seluruh Kalimantan, serta pulau-pulau antara Kalimantan dan Sumatera dan sebagian Kalimantan. Demak menguasai Jepara, Tuban, Sidayu, Jaratan, dan Gresik, yang semuanya merupakan pelabuhan penting yang strategis. Dalam sejarah Islam, Demak adalah sosok yang signifikan. Fokus upaya dakwah Islam saat ini adalah Demak. Istilah

"wali" mengacu pada orang-orang yang berusaha untuk menyebarkan Islam. Aktivis HAM di Demak membangun sebuah masjid yang berfungsi sebagai tempat salat dan arisan.

Menurut babad Tanah Jawi, Raden Patah adalah putra Brawijaya, raja terakhir dari dinasti Majapahit, dan seorang selir Cina. Selir Tionghoa ini, menurut ayahnya, adalah putri Kyai Batong (alias Tan Go Hwat). Brawijaya terpaksa mempersembahkan Arya Damar seorang selir Cina sebagai hadiah kepada adipatinya di Palembang, Arya Damar, karena kecemburuan Permaisuri Dwarawati. Setelah menikah dengan Arya Damar (juga dikenal sebagai Angsa Liong), Putri Raden Patah dari Tiongkok melahirkan Raden Kusen (alias Kin San). Demak menjadi khilafah pertama di Jawa ketika Majapahit jatuh pada tahun 1478. (1987:87 Victoria).

Demak adalah kota komersial terpenting di pantai utara Jawa. Meskipun demikian, ia memerintah selama tiga kali sebagai khilafah pertama yang disponsori oleh dewan Wali Songo. Raden Patah, putra keenam Brawijaya V, dilantik sebagai Sultan Kerajaan Majapahit. Namanya Sultan Alam Akbar al Patah, dan dia adalah penguasa. Akibatnya, Raden Patah lahir dari Raja Kertabumi dari Majapahit, yang dikenal sebagai Brawijaya V. Di sana, Raden Patah menjabat sebagai Bupati Demak pada saat Majapahit masih memerintah daerah tersebut. Raden Patah mendeklarasikan kemerdekaan negaranya dari kekuasaan Majapahit pada tahun 1500. Selama waktu ini, Demak telah berkembang pesat dan Girindrawarna telah merebut kekuasaan di Majapahit. Pengumuman ini diikuti dengan berdirinya khilafah Islam yang kemudian dikenal sebagai Kesultanan Demak, khilafah Raden Patah.

Hal ini dianggap sebagai monarki Islam pertama di pulau Jawa. Kerajaan Demak berkembang pesat setelah peristiwa ini. Raja Demak dan para pengawalinya memiliki peran vital dalam perkembangan kota sebagai pusat utama penyebaran Islam. Kota Demak mampu makmur sebagai pusat komersial dan tempat utama penyebaran Islam di seluruh Jawa sebagai hasil dari masuknya Islam. Mengambil keuntungan dari jeda permusuhan ini, Demak menyerang Majapahit dan melarikan diri dari daerah itu. Demak, negara Islam pertama di pulau Jawa, berdiri setelah jatuhnya Kerajaan Majapahit. Bintoro, sebuah daerah yang terletak di dekat muara sungai dan diapit oleh rawa-rawa yang luas dan Laut Muria di semua sisi, adalah tempat daratan Kerajaan Demak dapat ditemukan di Jawa Tengah. Akibatnya, sebuah dataran tumbuh di sepanjang Sungai Lusi di tempat yang dulunya Laut Muria)

Kajian ini ingin melakukan—sesuai judulnya—adalah menjelaskan berdirinya Raden Patah atas kerajaan Demak, serta cepatnya pertumbuhan Islam pada masa pemerintahannya, penyelesaian prestasi Raden Patah, dan kesuksesan berikutnya. Raden Patah adalah penguasa kerajaan Demak pada saat keberadaannya, menurut bukti. Islamisasi adalah langkah pertama dalam proses ini. Sebelum Hari Ini. Di Indonesia, ada beberapa mazhab tentang bagaimana Islam dibawa ke tanah air. Diantaranya adalah mazhab berikut (Azra, 1999) Teori Gujarat, Teori Mekkah, Teori Persia.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode sejarah untuk melakukan studi kepustakaan dengan topik “Kehancuran Kesultanan Demak Pasca-Majapahit” yang meliputi kajian dan analisis terhadap dokumen dan artefak sejarah. Kuntowijoyo (Kuntowijoyo, 2005:

90) selanjutnya mengidentifikasi lima proses studi sejarah, yang kesemuanya dilakukan oleh peneliti: 1) Memilih topik adalah tahap pertama. Langkah pertama dalam menulis tentang sejarah adalah mengidentifikasi topik. 2) Pengumpulan data, yaitu tindakan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk sumber primer dan sekunder; 3) verifikasi, juga dikenal sebagai kritik sumber, merupakan langkah dalam proses penelitian. 4) interpretasi, atau proses penafsiran dan penyusunan fakta sejarah; 5) Presentasi dan eksposisi keduanya merupakan bentuk tulisan, seperti halnya menulis dan sejarah (Sjamsuddin, 2007: 236).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Raden Patah dalam mendirikan Kerajaan Demak

1. Sejarah Kerajaan Demak

Demak adalah sebuah kesultanan atau kerajaan Islam di pantai utara Jawa Tengah (Deliar, 1983). Ada sejumlah teori tentang dari mana kata "Demak" berasal. Untuk memulainya, Demak adalah kata Kawi yang berarti "menyimpan" atau "memberi" dalam bahasa Kawi. Kedua, istilah Arab "dama" berasal dari kata "air mata". Pulau Jawa diberi nama karena kerja keras yang dilakukan untuk mempertahankan Islam di sana. Ketiga, kata Arab "dimyat" adalah akar dari istilah "demak".

Ada berbagai laporan tentang keberadaan Demak, tetapi Demak, yang dikenal oleh para ulama dan masyarakat umum, adalah salah satu pilar awal kesuksesan Islam di Jawa. Peristiwa yang dikenal sebagai Candra Sangkala, Sirna ilang Kertosystem Bumi, atau 1400 Jawa ini menandai runtuhnya kerajaan Majapahit pada tahun 1478 yang disaksikan Demak. Mereka bertanggung jawab atas sejumlah wilayah pesisir, antara lain Tuban, Gresik, Panarukan; Demak; Pati; Yuwana; dan Jepara dan Kudus, menyatakan kemerdekaan mereka dari kekuasaan Majapahit.

Sebuah monarki baru didirikan di Nusantara ketika kerajaan Majapahit terhapus dari sejarah. Raja negara baru yang merupakan keturunan dari dinasti Majapahit ini dikenal dengan nama Kesultanan Demak. Sultan Demak pertama, yang dikenal sebagai Sultan Shah Alam Akbar, disebut sebagai Raden Patah. Putra Prabu Brawijaya V, ia adalah penguasa terakhir kerajaan Majapahit (Purwadi, 2010). Benteng Poiden dibangun oleh Raden Patah sebelum ia membangun Kerajaan Demak. Untuk urusan agama, para ulama, khususnya Wali Sanga, membantu Raden Patah dalam menjalankan pemerintahannya (Badri, 1996).

Budaya Islam di Jawa terus berkembang sejak dimulainya kekuasaan kerajaan Demak. Graaf mengklaim bahwa peradaban Islam berhasil menggeser budaya Hindu Jawa kuno Majapahit. "Baru setelah penaklukan politik dan budaya, keyakinan dan moral Islam menjadi mudah diadopsi oleh penduduk nusantara," tulis De Graaf. Menurut buku De Graaf "The Conquest of the Philippines," ini adalah praktik yang umum (Purwadi, 2010).

Ada dua aliran pemikiran tentang bagaimana kerajaan Majapahit jatuh. Akibat keadaan ekonomi Kekaisaran yang buruk dan keruntuhan secara keseluruhan, dua hal terjadi: Pertama, ada pertempuran dengan Demak. Penyebab utama pergeseran yang terjadi antara kota perdagangan dan Majapahit adalah disparitas agama. Bahkan ketika Islam menyebar ke pelabuhan perdagangan pantai utara, Majapahit sendiri tetap menjadi benteng Hindu.

Non-lokal memegang pengaruh yang cukup besar atas perdagangan global, termasuk pedagang Muslim dari Persia, Gujarat (India Selatan), dan Cina. Sementara pelabuhan perdagangan yang dikuasai Muslim di sepanjang pantai berkembang sekitar akhir abad ke-14, kekuatan Majapahit mulai melemah dan perpecahan di dalam (dikenal sebagai Perang Paregreg) berkembang. Pada masa pemerintahan Kesultanan Demak yang menguasai pantai utara Jawa Tengah, Kerajaan Majapahit mulai runtuh sekitar tahun 1520 M.

Jawa adalah rumah bagi kekhalifahan atau kesultanan Islam pertama, yang dikenal sebagai Demak, yang muncul di pulau Jawa. Salah satu bangsawan kerajaan Majapahit yang paling berkuasa, Raden, yang merupakan adipati seorang perwira di Demak, mendirikan kerajaan ini dengan nama raden Patah pada tahun 1478. (1478-1518). Walisanga adalah misionaris Muslim pertama yang tiba di Jawa. Mereka adalah sekelompok sembilan sarjana terkemuka. Reputasi dinasti dibangun di atas kerja kelompok ini. Sebagai Adipati Islam di Demak, Raden Patah memutuskan hubungan dengan Majapahit dan provinsi Muslim lainnya, termasuk Jepara, Tuban, dan Gresik, pada saat Majapahit dalam posisi genting. Dengan deklarasi ini, Radeh Patah mendeklarasikan kemerdekaannya dari Demak dan mengambil gelar Sultan Shah Alam Akbar.

Kaisar Yan Lu dari Dinasti Ming di Cina menghadiahkan Raja Majapahit Brawijaya V dengan putrinya sebagai tanda persahabatan yang terjalin antara kedua negara pada pergantian abad ke-14. Begitu raja melihat wanita muda yang cantik ini, hatinya dengan cepat dimenangkan. Dia mengundang banyak sekali kemungkinan lawan ke istana Majapahit setelah raja Brawijaya menyetujui semua permintaan putri yang menarik itu. Karena dia adalah seorang monoteis, sang putri tidak dapat menerima ini. Karena memiliki keturunan di Cham (sekarang Kamboja), ratu Brawijaya saat itu berkerabat dengan penguasa Cham. Raja Neraka tidak punya pilihan selain mengeluarkan putri cantik dari kastil karena ketidaksetiaan ratu. Dengan berat hati, dia bergerak. Saat masih mengandung anaknya, Arya Damar, Adipati Palembang, dipercayakan untuk merawat sang putri. Seorang putri Cina membawa Raden Patah untuk melahirkan di rahimnya, dan dia lahir di sana. Sebelum hancur, Raden Patah bernama Pangeran Jimbun.

Sejak usia dini, Raden Patah terkena pengaruh aristokrat dan politik. Selama di sana, ia menyandang gelar "Adipati Palembang" selama hampir dua dekade. Ia kembali ke Majapahit setelah menyelesaikan sekolahnya. Adik Raden Patah dibesarkan oleh ayah yang berbeda, meskipun mereka berbagi ibu. Dia dan adiknya berlayar ke Jawa untuk bergabung dengan sekolah Ampel Denta ketika dia dewasa muda. Mereka tiba di pelabuhan Tuban pada tahun 1419 M. Saat itu Raden Patah tinggal bersama para saudagar Muslim di Ampel Denta. Dia sudah lama di sana. Laksamana Cheng Ho yang juga dikenal sebagai Dampo Awang atau Sam Poo Taijin adalah seorang duta besar yang diutus oleh Kaisar Tiongkok yang merupakan seorang panglima muslim bernama Laksamana Cheng Ho. Pemuda ini diajari Islam bersama-sama dengan pemuda Muslim lainnya termasuk Raden Paku, Makhдум Ibrahim dan Raden Kosim (semuanya dibesarkan di Sunan Giri). Muhammad adalah inspirasi untuk nama Raden (Sunan Drajat). Sebagai NCO penjajah dan misionaris setelah lulus, Raden Patah mendapatkan rasa hormat dari atasannya. Arya Dilah, Sultan Palembang, dan 200 prajuritnya menemaninya dalam ekspedisinya.

Dia fokus pada NCO karena Walisanga berencana menggunakannya sebagai ibu kota kerajaan Islam yang dia bangun di Jawa, kata Raden Patah kepada New York Times. Sebuah pesantren dimulai oleh seorang bintang bernama Raden Patah.

Dengan berkembangnya pemahaman ilmiah, ajaran agama disebarluaskan sesuai dengan paradigma baru ini. Daerah ini telah menjadi tujuan populer bagi pejalan kaki dan bisnis selama bertahun-tahun. Saat memerintah di Demak dari tahun 1512 hingga 1518, Raden Patah berperan penting dalam menyebarkan Islam di Jawa. Sebagai akibat langsung dari posisinya yang berkuasa, peristiwa ini terjadi. Namun hanya tiga dari sepuluh sultan Demak yang dikenang hingga saat ini: Raden Patah, Adipati Muhammad Yunus, juga dikenal sebagai Pati Unus, dan saudara laki-laki Pati Unus, Sultan Trenggana, yang memerintah dari tahun 1524 hingga 1546. Kerajaan diperluas dan dipertahankan dengan baik selama Raden Patah berkuasa, dan Islam berkembang di bawah bimbingan Demak karena ulama dan umara bekerja sama untuk menjaga keseimbangan yang sehat dan bekerja sama secara kooperatif. Semua ini tercapai di bawah kepemimpinan (pemimpin) Raden Patah.

Jelas bahwa Raden Patah berhasil memperluas dan melindungi pemerintahan Majapahit setelah mengalahkan Girindra Wardhana, raja Majapahit saat itu yang naik takhta. Ia juga melawan Portugis, yang telah menaklukkan Malaka dan bertujuan untuk menimbulkan masalah bagi Demak pada saat itu. Patah Dia mengirim pasukan untuk dipimpin oleh putranya Pati Unus atau Adipati Yunus atau Pangeran Sabrang Lor, meskipun pada akhirnya dia dikalahkan (1511). Dia mengambil alih kepemimpinan organisasi perlawanan setelah kematian ayahnya pada tahun 1518, Pati Unus. Adalah tujuan Raden Patah untuk menerapkan hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan evolusinya dalam ranah dakwah Islam. Bukan itu saja: Pada 1479, ia juga membangun istana dan membangun Masjid Agung Demak, yang masih dikenal sampai sekarang. Sejak awal, walisanga memberikan dukungan penting dalam pembangunan masjid.

2. Bentuk Kehidupan Kerajaan Demak

a. Wilayah Kerajaan

Kerajaan Demak adalah negara Islam pertama yang didirikan di pulau Jawa. Demak terletak di kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah dalam hal lokasinya di bumi. Pada awalnya, daerah yang sekarang dikenal sebagai Demak disebut Bintoro, sedangkan Glagah Wangi juga digunakan sesekali. Majapahit memiliki Bintoro sebagai kerajaan bawahan.

b. Bagi mereka yang tertarik dengan politik

Raden Patah menjadikan Bintoro Demak sebagai ibu kota Kerajaan Islam Demak antara tahun 1475-1518 M. Karena kerajaan Majapahit saat itu sedang dalam keadaan porak poranda, maka dengan mudah Raden Patah mendirikan negaranya sendiri yang terpisah dari kerajaan Majapahit. Wali Songo, anggota masyarakat yang berpengaruh, yang mendukung berdirinya kerajaan Demak. Orang ini memiliki pengaruh besar pada dunia. Waktu yang relatif singkat memungkinkan Demak menjadi kerajaan yang kuat. Pertumbuhan cepat Demak sebagai sebuah kerajaan didorong oleh faktor-faktor berikut:

1. Lokasi sangat strategis karena dekat dengan muara sungai dan berada di tengah jalur pelayaran nasional.
 2. Dari segi produksi beras, Demak adalah yang terbaik di Jawa saat itu.
 3. keputusan untuk meninggalkan wilayah tersebut oleh Kerajaan Majapahit
- c. Dunia bisnis

Karena posisinya yang strategis, Demak telah menuai keuntungan dari status monarki maritimnya. Selain itu, kedekatannya dengan muara sungai Demak membuat kegiatan komersial berkembang pesat. Pertanian tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi Demak. Perkembangan pertanian Demak yang kaya sebagian besar disebabkan oleh aliran sungai melalui pelabuhan Bergota dan Jepara. Bahan makanan pokok seperti beras, garam, dan kayu jati dapat diekspor dan dijual di Demak.

- d. Praktek Keagamaan

Berdirinya kerajaan Demak menjadi landasan bagi penyebaran Islam melalui upaya dakwahnya. Tidak heran, bagaimanapun, bahwa Demak dengan tegas menentang setiap wilayah yang dikuasai oleh otoritas asing. Karena dukungan Wali Songo. Demak mampu memantapkan dirinya sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa dan sebagai hasilnya memiliki pengaruh besar di wilayah sekitarnya. Masjid Agung Demak dibangun sebagai titik fokus penyebaran Islam dan penguatan dakwah.

- e. Aspek Eksistensi Sosial dan Budaya

Di sebelah barat alun-alun Demak, sebuah bangunan besar yang dikenal sebagai Masjid Demak dibangun pada masa dinasti Demak dan dianggap sebagai monumen bersejarah yang signifikan dalam dirinya sendiri. Selain atapnya yang tumpang tindih, Masjid Agung Demak terkenal dengan tiang-tiang tatalnya yang berupa potongan kayu, dan makam raja-raja Demak yang terkubur di bawahnya.

3. Pendirian Kerajaan Demak

Pada pergantian abad ke-14, Kaisar Yan Lu dari Dinasti Ming mengirim salah satu putrinya ke istana Raja Brawijaya V dari Majapahit sebagai tanda persahabatan yang terjalin antara kedua negara. Karena pesona dan kecemerlangannya, putri ini memikat hati raja begitu dia melihatnya. Raja Brawijaya sangat tunduk pada semua keinginan putri yang menarik, yang menyebabkan gelombang besar perlawanan istana Majapahit. Karena sang putri adalah penganut tauhid yang taat. Kerajaan Brawijaya pada saat itu telah memiliki seorang permaisuri yang merupakan kerabat jauh Raja Champa dan berasal dari Champa, sekarang Kamboja.

Ada ketidakcocokan antara permaisuri dan putri berbakat Kaisar Yan Lu. Akhirnya, kaisar mengambil pilihan sulit untuk mengasingkan putri cantik ini dari keluarga kerajaan. Ketika sang putri dititipkan kepada Arya Damar, yang nantinya akan menjadi Adipati Palembang, ia sudah hamil. Raden Patah lahir di tempat ini, di dalam rahim putri Cina.

Sebelum naik takhta, Raden Patah dikenal sebagai Pangeran Jimbun. Raden Patah dihadapkan pada lingkungan yang kaya akan tradisi politik dan aristokrat selama tahun-tahun awalnya. Dia tinggal di Palembang selama sekitar dua dekade, selama waktu itu dia menjadi Adipati Palembang. Ia kembali ke Majapahit setelah mencapai kedewasaan.

Adik Raden Patah dibesarkan oleh ayah yang berbeda, meskipun mereka memiliki ibu yang sama. Raden Patah dan adiknya melakukan perjalanan ke Jawa selama masa remaja Raden untuk menghadiri sekolah Ampel Denta. Mereka tiba di pelabuhan Tuban pada tahun 1419 M. Patah sempat menghabiskan beberapa waktu di Ampel Denta, di mana terdapat pedagang Muslim pada saat itu. Ia juga mendapat dukungan dari utusan Kaisar Tiongkok, Laksamana Cheng Ho, yang juga dikenal sebagai Dampo Awang atau Sam Poo Tai-jin, seorang perwira Muslim. Kedua nama tersebut mengacu pada individu yang sama.

Raden Patah belajar Islam dengan Raden Paku (Sunan Giri), Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), dan Raden Kosim, antara lain (Sunan Drajat). Raden Patah diberikan hak untuk menjadi imam dan bermukim di NCO ketika ia telah mencapai tahap di mana ia dianggap telah lulus. Ia didampingi oleh Arya Dilah, Sultan Palembang, dan 200 anak buahnya, serta Sultan sendiri. Walisanga menginginkan agar bintang itu menjadi ibu kota kerajaan Islam yang didirikannya di Jawa, maka Raden Patah memusatkan usahanya di sana.

Menurut cerita rakyat Jawa Timur, Raden Patah adalah keturunan dari Penguasa Brawijaya V, raja terakhir dari dinasti Majapahit. Ketika Raden Patah sudah dewasa, ia diangkat menjadi Bupati Bintaro (Demak) dan diberi gelar Sultan Alam Akbar al-Patah. Dari tahun 1500 hingga 1518 M, Raden Patah memerintah Demak. Selama masa pemerintahannya, kerajaan Demak berkembang pesat karena adanya zona pertanian besar yang penting untuk produksi komponen makanan utama, terutama beras. Akibatnya, perekonomian kerajaan Demak bergeser dari pertanian ke maritim. Kerajaan Demak mengeksport beras, lilin, dan madu, antara lain. Barang dikirim ke Malaka, Maluku, dan Samudera Pasai, dalam urutan itu.

Putri Brawijaya Tionghoa melahirkan Raden Patah, yang merupakan putra Brawijaya. Raja Brawijaya mengirim ibunya sebagai hadiah kepada gubernur Palembang ketika Raden Patah masih dalam kandungan ibunya. Menurut babat tanah Jawa, Raden Patah adalah satu-satunya anak Brawijaya yang masih hidup. Menurut Kronik Cina kelenteng Sam Po Kong, nama panggilan masa kecil Raden Patah adalah Jin Bun. Jin Bun adalah anak dari Kung-ta-bu-mi (dikenal juga sebagai Bhre Kertabhumi) atau disebut juga Prabu Brawijaya V dari seorang selir Tionghoa. Informasi ini berasal dari Chinese Chronicle.

Raden Patah pertama kali mengunjungi Jawa sebagai murid Sunan Ampel. Setelah menetap di Ngampel Denta, Sunan Ngampel mengangkat Raden Patah menjadi menantu. Ia menikah dengan cucu Sunan, putri sulung Nyai Gede Waloka. Raden Patah mendirikan pesantren di hutan Glagahwangi, juga dikenal sebagai hutan NCO, di Jawa Tengah. Ia menjadi pendakwah dan mendidik penduduk setempat tentang Islam saat bertugas di NCO. Peluang Pondok Pesantren Glagahwangi akan meningkat seiring pertumbuhannya. Brawijaya menjadi kesal ketika Sunan Ampel Brawijaya mencoba membujuknya untuk mengakui bahwa Raden Patah adalah putranya. Akibatnya, Raden Patah menjadi bupati, Glagahwangi menjadi Demak, dan NCO menjadi ibu kota kerajaan yang baru.

Kerajaan Demak memiliki peran kunci dalam perkembangan Islam sebagai pusat perdagangan dan keagamaan. Para Wali telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk penyebaran Islam di Jawa dan di provinsi-provinsi Indonesia lainnya seperti

Maluku dan Kalimantan Timur. Inilah kondisi baik di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa.

Pada masa pemerintahan Raden Patah, kerajaan Demak meluas hingga mencakup Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi, dan daerah lain di Kalimantan. Masing-masing lokasi ini ditemukan di Indonesia. Demak juga memiliki sejumlah pelabuhan terkenal, termasuk Jepara dan Tuban, serta Sedayu, Jaratan, dan Gresik, yang semuanya telah berkembang menjadi hub transit. Ketika Masjid Demak selesai dibangun, Raden Patah berkuasa. Sunan, atau wali masjid, membantu pembangunan masjid. Raden Patah, raja pertama Kerajaan Demak, telah terungkap. Setelah mengalahkan Majapahit, ia kembali ke Demak dengan semua artefak dan harta benda upacara kerajaan. Hal ini dilakukan agar lambang kerajaan Majapahit menyerupai lambang kerajaan Demak.

Ketika Portugis menaklukkan Malaka pada tahun 1511, semua hubungan antara Demak dan negara-kota terputus. Demak sebelumnya bersekutu dengan Malaka. Portugis dipandang memiliki keuntungan yang tidak adil dalam kegiatan komersial oleh Kerajaan Demak. Akibatnya, Raden Patah meminta Adipati Unu untuk memimpin prajurit Demak dalam penyerangan ke Malaka pada tahun 1513 M. Invasi itu digagalkan oleh kekuatan dan peralatan tentara Portugis yang luar biasa. Atas dedikasi dan kerja kerasnya, Adipati Unus mendapatkan gelar Pangeran Sabrang Lor.

Penyebaran dan Perkembangan Islam

Demak, juga dikenal sebagai Kesultanan Demak, adalah kerajaan berbasis Islam pertama yang didirikan di pulau Jawa ketika Raden Patah berada di puncak kekuasaannya. Itu adalah titik fokus untuk penyebaran Islam di Jawa. Perkembangan Islam di pulau Jawa Indonesia dapat ditelusuri kembali ke kerajaan di tempat yang sekarang menjadi daerah Demak. "Kerajaan Demak" adalah nama lain dari kerajaan ini. Dari segi geografi, kerajaan Demak terletak di daerah Demak Jawa Tengah. Demak juga dikenal oleh penduduk setempat sebagai Bintoro dan Glagah Wangi. Wilayah Demak dianggap sebagai salah satu "bawahan" kerajaan Majapahit. Kerajaan Demak jauh lebih muda dari kerajaan Majapahit dalam hal usia kronologis. Kerajaan Demak, di sisi lain, tidak pernah otonom dari wilayah pengaruh kerajaan Majapahit dalam hal sejarah. Hal ini disebabkan karena Raden Patah, penguasa kerajaan Demak, sebelumnya pernah menjabat sebagai Bupati Kerajaan Majapahit sebelum masuk Islam..



Gambar 1 Proses Islamisasi

Demak adalah dinasti Islam yang paling kuat dan terkemuka di pantai utara Jawa. Tradisi Jawa mengatakan bahwa Demak adalah adipati raja pertama (kedipatin), dan ia berjasa dalam membawa Islam ke pulau Jawa, dan karena itu ke seluruh Indonesia. Demak, tokoh penting dalam sejarah Jawa, adalah sumber pengetahuan ini. Raden Patah bisa memanfaatkan keahlian para guru besar yang direkrutnya, terutama di bidang agama. Demak yang dahulu bernama Bintaro merupakan daerah yang luas terbentang dari Majapahit (Brawijaya V) hingga Raden Patah. Iman Islam yang terstruktur oleh Wali dengan cepat mengakar di wilayah ini, dan menjadi dasar bagi penyebaran Islam. Selama beberapa abad, perubahan ini terjadi.

Raden Patah memimpin Demak menjadi negara Islam pertama di Jawa setelah jatuhnya Kerajaan Majapahit. Untuk alasan ini, Demak diganti namanya menjadi penguasa negara. Di wilayah Jawa Tengah saat ini di mana tanah yang kemudian dikenal sebagai Kerajaan Demak pertama kali ditemukan. Terletak di dekat muara sungai dan dikelilingi oleh rawa-rawa yang sangat besar, kawasan Bintoro berfungsi sebagai pusat administrasi kerajaan dan dikelilingi oleh Laut Muria. Sebuah dataran rendah yang dulunya Laut Muria telah terisi dan sekarang dilayani oleh Sungai Lusi, yang mengalir melalui daerah tersebut. Sebagai Kesultanan Demak Bintara, Raden Patah membentuk Kesultanan Demak pada tahun 1478. Kesultanan Demak merupakan kesultanan Islam pertama di Jawa. Di Jawa dan di seluruh Indonesia, kesultanan ini dipuji karena membantu memelopori penyebaran Islam. Dinasti Majapahit dulu memerintah sebagai kadiPatin (kadipaten bawahan).



Gambar 2 Wali Songo

Adalah Raden Patah, yang pertama, yang bergelar Sultan Demak. Adalah Sultan Alam Akbar al Patah yang dikenal di negerinya. Brawijaya V dari Majapahit, Raja Kertabumi dari Majapahit, adalah ayah dari Raden Patah, seorang putra putri Cina. Saat menjabat sebagai Bupati Demak, Raden Patah resmi diakui sebagai bagian dari Kerajaan Majapahit saat itu. Raden Patah mendeklarasikan kemerdekaan negaranya dari kekuasaan Majapahit pada tahun 1500. Setelah Demak naik ke tampuk kekuasaan dan Girindrawarna mengambil alih Majapahit, hal ini terjadi. Setelah itu, Raden Patah mendeklarasikan berdirinya kerajaan Islam yang dikenal dengan Kesultanan Demak dengan bantuan walinya. Hal ini dianggap sebagai monarki Islam pertama di pulau Jawa. Kerajaan Demak tumbuh dalam ukuran sebagai akibat dari ini. Karena kepemimpinan

rajanya dan para pengawal yang dipilihnya untuk mengawasi kota, Demak menjadi pusat penyebaran Islam yang penting.

Portugis merebut Malaka pada tahun 1511. Akibat penaklukan Malaka, peran Demak sebagai pusat dakwah Islam menjadi semakin penting. Raden Patah mendirikan negara Islam pertama di pulau Jawa dengan bantuan para ulama. Negeri Demak adalah nama yang diberikan untuk kerajaan ini. Kekuasaan Demak berkembang pesat dalam waktu singkat. Demak merupakan tokoh penting dalam perkembangan Islam dan memiliki pengaruh yang signifikan. Demak berkembang sebagai pusat penyebaran Islam selama periode ini. Adalah tugas dan tanggung jawab seorang wali untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Warga Demak yang agamis membangun masjid untuk dijadikan sebagai tempat pertemuan utama bagi jemaah mereka.

Kejayaan Kerajaan Demak pada Masa Raden Patah

1. Kerajaan Demak dibawah Pimpinan Raden Patah (1478 – 1518)

Pangeran Jimbun adalah nama pemberian Raden Broken sebelum dia dipatahkan. Masa kecil Raden Broken tertanam dalam budaya bangsawan dan politik, dan ini tercermin di sekolahnya. Dia tinggal di sana selama lebih dari dua dekade, selama waktu itu dia adalah Adipati Palembang. Setelah dewasa, ia pindah kembali ke Majapahit. Ayah yang terpisah membesarkan adik Raden Patah, meskipun keduanya memiliki ibu yang sama. Raden berpisah dengan adiknya ketika ia masih remaja dan naik kapal ke Jawa, di mana ia mendaftar di sekolah studi Ampel Denta. Pada tahun 1419 M, mereka tiba di pelabuhan Tuban.

Patah sebelumnya sempat menghabiskan beberapa waktu di Ampel Denta, tempat ia bersosialisasi dengan para pedagang Muslim. Di sana, ia juga mendapat bantuan dari utusan Kaisar Cina, terutama Laksamana Cheng Ho, yang merupakan komandan Muslim dan juga dikenal sebagai Dampo Awang atau Sam Poo Taijin. Raden putus untuk belajar Islam bersama-sama dengan pemuda lain, seperti Raden Paku (Sunan Giri), Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), dan Raden Kosim (Sunan Drajat) (Sunan Drajat). Setelah Raden Broken diyakini telah menyelesaikan studinya, ia ditugaskan untuk menjadi pendeta dan merundingkan kesepakatan di dalam NCO. Dia bergabung dengan 200 orang Arya Dilah, Sultan Palembang, dan Sultan sendiri. Raden ditempatkan di luar komisi agar Walisanga dapat memusatkan perhatiannya pada NCO. Hal itu dilakukan karena Walisanga menginginkan lokasi ini dijadikan sebagai ibu kota kerajaan Islam di Jawa.

Patah juga bertanggung jawab untuk membuat sekolah perumahan di dalam NCO. Penyiaran informasi keagamaan dilakukan dengan cara yang sejalan dengan evolusi pemahaman ilmiah. Seiring waktu, lokasi ini berkembang menjadi pusat lalu lintas pejalan kaki dan aktivitas komersial. Raden pecah memerintah Demak hingga tahun 1518, dan Demak menjadi pusat pertumbuhan Islam di Jawa pada masa pemerintahannya. Secara berturut-turut, hanya tiga sultan Demak yang namanya relatif terkenal, yaitu Raden Patah sebagai raja pertama, Adipati Muhammad Yunus atau Pati Unus sebagai raja kedua, dan Sultan Trenggana, saudara laki-laki Pati Unus, sebagai raja ketiga (1524- 1546). (1524-1546). (1524-1546).

Pada masa pemerintahan Raden Patah, Demak berhasil dalam berbagai bidang, antara lain pertumbuhan dan pertahanan kerajaan, perkembangan Islam dan

pengamalannya, serta terselenggaranya musyawarah dan kerjasama antara ulama dan umara (penguasa).) (penguasa). Pencapaian Raden Patah dalam pemekaran dan pertahanan kerajaan terlihat ketika menghadapi Girindra Wardhana yang merebut tahta Majapahit (1478), sehingga mampu mengambil alih kekuasaan Majapahit. Selain itu, Patah juga berjuang melawan Portugis yang telah merebut Malaka dan bermaksud untuk membuat marah Demak. Ia mengirimkan pasukan di bawah pimpinan putranya, Pati Unus atau Adipati Yunus atau Pangeran Sabrang Lor (1511), meskipun pada akhirnya gagal. Peperangan Raden Patah kemudian dilanjutkan kembali oleh Pati Unus yang menggantikan ayahnya pada tahun 1518. Dalam ranah dakwah Islam dan perluasannya, Raden Patah berupaya untuk menerapkan syariat Islam di segala bidang kehidupan. Selain itu, beliau juga membangun keraton dan mendirikan masjid (1479) yang sampai saat ini menjadi salah satu Masjid Agung Demak.

Pembangunan masjid ini dibantu sepenuhnya oleh para walisanga. Masjid Agung Demak sebagai simbol kedaulatan ala Islam merupakan aspek integral dari Kesultanan Bintara Demak. Kegiatan Walisanga dipusatkan di masjid. Di sanalah sembilan penjaga bertukar pikiran tentang topik agama. Masjid Demak didirikan oleh Walisanga secara bersama-sama. Babad Demak menunjukkan bahwa masjid ini didirikan pada tahun Saka 1399 (1477) yang ditunjukkan oleh candrasengkala Lawang Trus Gunaning Janma, meskipun dalam lukisan Bulus pada mihrab masjid ini terdapat lambang tahun Saka 1401 yang menyiratkan bahwa ini Masjid didirikan pada tahun 1479.

Pada awalnya, Masjid besar Demak menjadi jantung operasi kerajaan Islam pertama di Jawa. Bangunan ini juga berfungsi sebagai markas para penjaga untuk menahan Sekaten. Pada upacara sekaten, gamelan dan rebana terdengar di depan serambi masjid, sehingga orang-orang berkerumun di sana dan memenuhi bagian depan gapura. Kemudian para wali menyiapkan tilawah besar-besaran, agar masyarakat segera terdorong untuk mengucapkan dua kalimat akidah tersebut. Pesatnya pertumbuhan kota Demak menjadi pusat perdagangan dan transportasi serta pusat kegiatan Islam tidak lepas dari kontribusi Masjid Agung Demak. Dari sini para wali dan raja-raja Kesultanan Demak menguasai perluasan wilayah kekuasaan yang diikuti dengan kampanye dakwah Islam di seluruh Jawa.

2. Kejayaan Kerajaan Demak

A. Raden Patah

Demak berada pada puncak kekuatan dan pengaruhnya di bawah pemerintahan Raden Patah. Selama pemerintahan Wali Songo sebagai raja, kerajaan Demak mendapat banyak manfaat dari bimbingan dan kepemimpinannya. Demak, sebuah negara Islam kecil, tumbuh menjadi kerajaan besar dalam waktu singkat. Selama tahun 1511, Raden Patah mampu memenangkan kepemimpinan kerajaan Demak. Selain itu, ia menguasai wilayah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur. Meskipun Raden Patah memimpin kerajaan Demak, dia tidak sendirian. Pada suatu ketika, putra pria itu, Pati Unus, datang membantunya.

Theodore Patah (1500-1518) Raden Patah, Sultan Demak yang pertama, mendirikan kerajaan tersebut pada tahun 1500 dan memerintah hingga tahun 1518.

Pada tahun 2005, (Muljana, 2005). Menurut Babad Tanah Jawi, raja terakhir Tanah Jawi, Prabu Brawijaya, memiliki seorang putra bernama Raden Patah. Selain putri Ni Endang Sasmitapura, Prabu Brawijaya menikah dengan dua wanita lain dalam cerita: satu keturunan Tionghoa dan satu keturunan Campa. Prabu Brawijaya terpaksa memberikan anak perempuannya tertuanya, Arya Damar, Bupati Palembang, seorang gadis Tionghoa karena Permaisuri Campa, Ratu Dwarawati, iri. Prabu Brawijaya adalah ayah dari Arya Damar. Selain anak pertamanya, putri China itu memiliki putra kedua, Raden Kusen, yang dinikahinya dengan Arya Damar. Dia kemudian memiliki anak lagi dan menikah dengan pria lain setelah itu. Raden Patah dan Raden Kusen, meskipun ayah mereka berbeda, adalah saudara kandung (Muljana, 2005).

Mengalahkan Girindra Wardhana pada tahun 1478 membuktikan kemampuan Raden Patah baik untuk memperluas dan mempertahankan Majapahit baik dalam ekspansi dan pertahanan kerajaan. Raden Patah mampu mengambil kepemimpinan kerajaan Majapahit karena kemenangan ini. Apalagi Raden Patah berperang melawan Portugis yang saat itu masih menduduki jajahan Malaka dan mengincar Demak. Meskipun putranya Pati Unus, yang juga dikenal sebagai Adipati Yunus atau Pangeran Sabrang Lor (1511), mengendalikan upaya militer, pada akhirnya tidak berhasil. Dia mengambil alih kepemimpinan organisasi perlawanan setelah kematian ayahnya pada tahun 1518, Pati Unus. Raden Patah berupaya menerapkan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan kemajuan dakwah Islam. Masjid Agung Demak juga dibangun oleh beliau pada tahun 1479, dan selain itu beliau juga membangun istana pada tahun 1478. Pembangunan masjid tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan Walisanga.



Gambar 3 Masjid Agung Demak

B. Adipati Unus (1518 - 1521).

Raden Patah meninggal pada tahun 1518, dan putranya Pati Unus menggantikannya sebagai raja. Ketika Portugis menyerbu Malaka, Pati Unus, seorang kepala suku yang tak kenal takut, memelopori serangan itu. Sepanjang sejarah kota, ia telah menjadi tokoh penting dalam perkembangannya. Orang-orang mulai menyebutnya sebagai Pangeran Sabrang Lor karena keberaniannya (Soekmono, 1973). Sejarah Pati Unus dan pengalaman pribadi Tome Pires

diceritakan dalam Suma Oriental. Nenek moyang Pati Unus konon berasal dari Kalimantan Barat Daya, sebuah provinsi di Indonesia. Setelah beberapa waktu, dia pergi ke Malaka, di mana dia menikah dengan seorang wanita lokal. Hubungan ini mengakibatkan lahirnya ayah Pati Unus. Setelah ayahnya kembali ke Jawa, ayah Pati Unus mengklaim tahta Jepara sebagai raja (Muljana, 2005). Setelah dewasa, ia menikah dengan putri Raden Patah, putri Sultan Demak I, Raden Patah. Untuk merayakan pernikahannya dengan putri Raden Patah, Adipati Unus resmi dinobatkan sebagai Adipati Provinsi Jepara (tempat kelahirannya sendiri). Raden Abdul Qadir lebih dikenal dengan nama ayahnya, Adipati bin Yunus, karena Raden Yunus adalah orang pertama yang diakui (atau putra Yunus). Orang-orang mulai menyebutnya sebagai Pati Unus setelah beberapa saat. Samudra Pasai adalah kota Portugis kedua yang jatuh ke tangan Belanda pada tahun 1512. (Muljana, 2005).

Karena itu, peran Pati Unus sebagai Panglima Armada Islam di Jawa semakin penting dan harus diselesaikan secepat dan seakurat mungkin. Pertama, armada kecil dikerahkan untuk menyerang benteng Portugis di Malaka, tetapi mereka tidak berhasil dan terpaksa mundur ke Jawa. Karena kegagalan ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan, itu bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan. Karena itu, sebuah armada 375 kapal yang besar direncanakan untuk Gowa, Sulawesi, sebuah daerah yang dikenal karena keterampilan pembuatan kapalnya. Alam Akbar Al Fattah, Sultan Demak I, memberikan dalam wasiatnya bahwa menantunya Pati Unus harus menggantikannya sebagai Sultan Demak ketika yang terakhir meninggal pada tahun 1518. Oleh karena itu, Pati Unus, juga dikenal sebagai Raden Abdul Qadir bin Yunus, dipilih untuk posisi tersebut. Dengan persetujuan para Wali yang dipimpin oleh Sunan Gunung Jati, armada perang Islam kini bersiap untuk berlayar dari pelabuhan Demak.

Pada masa pemerintahan Raden Patah, tanah yang membentuk Kerajaan Demak sangatlah luas. Serta sejumlah lokasi di Kalimantan, antara lain Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, dan Jambi. Selang beberapa waktu, masyarakat pesisir di Jawa Tengah dan Jawa Timur mulai mengibarkan bendera Demak. Hilangnya Malaka oleh Portugis menjadi salah satu faktor keberhasilan Demak di daerah. Sudah berada di bawah kekuasaan Portugis, sehingga para pedagang yang memusuhi kehadiran Portugis di Malaka mengalihkan operasi komersialnya ke pelabuhan Demak seperti Jepara, tuban dan Sedayu dan Gresik. Pelabuhan Demak seperti Jepara, Tuban, dan Gresik termasuk di antara banyak. Belakangan, pelabuhan-pelabuhan ini menjadi pusat transportasi vital.

Seiring pertumbuhan kota, Demak menjadi pusat penting penyebaran Islam, berfungsi sebagai pusat komersial dan keagamaan. Para wali yang berperan penting dalam berdirinya Kerajaan Demak, menggunakan posisi mereka untuk menyebarkan risalah Islam kepada masyarakat Jawa. Selain Jawa, orang-orang suci melakukan upaya untuk menyebarkan agama Islam ke belahan dunia lain. Tunggang Parangan, seorang pemimpin dari Kerajaan Demak, membawa Islam ke Kalimantan Timur, sedangkan Sunan Giri membawanya ke Maluku. Muslim di mana pun dapat berterima kasih kepada dua orang ini atas

kontribusi mereka. Raden Patah, raja Demak, mencapai berbagai prestasi sepanjang masa pemerintahannya, termasuk yang berikut:

Beberapa prestasi yang diraih Raden Patah ketika menjabat sebagai penguasa Kerajaan Demak:

1. Kemenangan Raden Patah atas Girindra Wardhana (1478), yang telah merebut mahkota Majapahit, yang menunjukkan keefektifannya dalam memperluas dan mempertahankan negara. Pemerintahan Raden Patah sebagai raja Majapahit dapat dianggap sebagai contoh keefektifannya dalam memperluas dan melindungi kerajaan (1478). Selain itu, Raden Patah berperang melawan Portugis pada tahun 1511, setelah Malaka direbut oleh Portugis dan Portugis berusaha membuat masalah bagi Demak. Dengan meminta bantuan Pati Unus, kapten pasukannya (putra Raden Patah).
2. Karya Raden Patah dalam bidang dakwah Islam dan pemajuan hukum Islam mencakup penerapan hukum Islam dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari. Masjid Agung Demak juga dibangun oleh beliau pada tahun 1479, dan selain itu beliau juga membangun istana pada tahun 1478. Dalam hal pembangunan masjid, Walisanga adalah penyelamat.

KESIMPULAN

Raden Patah mampu mendirikan kerajaan Islam pertama di Jawa antara tahun 1478 dan 1518, menurut temuan artikel ini. Berdirinya Kerajaan Demak di bawah kekuasaan Raden Patah menyebabkan berkembang pesatnya Kerajaan Demak sebagai pusat keagamaan. Pada masa pemerintahan Raden Patah, hal ini terjadi. Ia juga seorang peniar agama selain peran Raden Patah sebagai penguasa. Selanjutnya, bukti kebesaran Kerajaan Demak pada masa pemerintahan Raden Patah dapat ditemukan pada prestasi-prestasinya. Ekspansi kerajaan dan pertahanan melawan musuh-musuhnya, termasuk Portugis (1511), yang telah menduduki Malaka dan ingin mengganggu Demak, menyebarkan Islam dan pertumbuhannya, serta penerapan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari hanyalah sebagian dari prestasi kerajaan. Masjid Agung Demak juga dibangun oleh beliau serta sebuah keraton, yang keduanya masih berdiri hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasah, Hamid. (2006). *Babad Tanah Jawa Majapahit Demak Pajang*. Yogyakarta: Cipta Adi Grafika.
- Badio, Sabjan. (2012). *Menelusuri Kesultanan di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Badri Yatim. (1996). *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah I*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawijaya. (2010). *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kartodirdjo, Sartono. (1992). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900; dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo, (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.

- Muljana, Slamet. (2007). *Runtuhnya Kerajaan Hindu- Jawa dan Timbulnya Negara Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Lkis.
- Nawawi, Hadari. (1989). *Metodologi Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gde. (1989). *Sejarah Lokal suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Leros, Altabajar. (1975). *Negara-Negara Islam di Jawa*. Bandung: Departemen Pendidikan.
- Purwadi. (2001). *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Pustaka Alif.